

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Citra Indonesia menjadi salah satu negara toleran mulai diragukan dalam kurun waktu terakhir. Munculnya berbagai organisasi-organisasi Islam khususnya Organisasi Trans Nasional yang mengajarkan paham agama sebagai kebenaran mutlak pada versinya yang aturannya tidak dapat diganggu gugat. Hal ini ditandai salah satunya dengan terjadi aksi-aksi penolakan terhadap pendirian rumah ibadah. Selain itu perbedaan adat istiadat masyarakat Indonesia memunculkan ide-ide radikal yang menjanjikan kemakmuran bagi kehidupan masyarakat dengan propaganda sesuai versi organisasinya.¹

Sebagai contoh kasus yang pernah terjadi, penyegelan Gereja Huria Kristen Batak Protestan berlokasi di Bekasi yang ditutup pihak pemerintah, karena terdapat tekanan massa yang intoleran dengan menggunakan agama sebagai alat penolakan pada kasus itu. Akhirnya terjadi pertemuan yang dihadiri oleh 700 massa yang menghasilkan kesepakatan untuk tegas menolak adanya pendirian gereja dengan mengembalikan fungsi bangunan seperti semula dan jika kesepakatan tersebut dilanggar oleh pihak gereja maka akan terjadi tindakan tegas dari masyarakat setempat. Penolakan juga terjadi pada Gereja di Jakarta Barat bernama Katolik Damai Kristus. Di lain daerah, penolakan pembangunan Masjid Al Munawar di Tapanuli Utara juga ditolak oleh sebagian masyarakat karena lokasinya yang berdekatan dengan dua buah gereja.²

Kasus-kasus diatas menambah daftar panjang pelanggaran kebebasan beragama yang dijamin oleh konstitusi. Berdasarkan hukum kerukunan hidup antarumat beragama terdapat dalam sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Berarti bahwa proses pendirian agama dan kepercayaan kepada

¹ Arrizal Anugerah Jaknanihan, *Intoleransi dan Politik Identitas Kontemporer di Indonesia* (LIPI Press, 2020).

² Rumadi, “Siaran Pers The Wahid Institute: Pemerintah Tak Boleh Lepas Tangan Menjjamin Hak Beragama Warga Negara,” The WAHID Institute, diakses 13 Desember 2021, http://wahidinstitute.org/v1/Dokumen/Detail/?id=215/hl=id/Siaran_Pers_The_Wahid_Institute_Pemerintah_Tak_Boleh_Lepas_Tangan_Menjjamin_Hak_Beragama_Warga_Negara.

Tuhannya sebagai nilai penguatan untuk membina hidup rukun diantara sesama umat beragama di dunia.³

Dalam beragama, kehidupan manusia bersinggungan dengan pesan-pesan keagamaan dan dalam Islam disebut dengan istilah dakwah. Dakwah sendiri berhubungan dengan kehidupan nyata manusia sehingga timbul kesadaran dari manusia itu sendiri untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Salah satunya dengan mengangkat kasus-kasus yang terjadi karena kurangnya sikap toleransi beragama masyarakat dalam memahami perbedaan keyakinan dan memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menanamkan nilai-nilai toleransi beragama untuk mewujudkan masyarakat rukun ditengah berbagai keberagaman, dan pemahaman nilai-nilai toleransi beragama pada masyarakat dapat memanfaatkan saluran media sebagai bentuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi zaman sekarang ini.⁴

Media menjadi salah satu saluran komunikasi yang berfungsi untuk membuat dan menyebarkan konten berita, budaya, edukasi, hiburan dan gambaran kehidupan masyarakat lainnya pada khalayak dengan jumlah banyak orang. Oleh karena itu disebut dengan media massa. Media ini dapat dikelompokkan dalam berbagai klasifikasi yaitu media cetak sebagai media berisi konten-konten yang sudah dalam bentuk cetakan kertas seperti majalah dan buku, media elektronik sebagai media berisi konten-konten dalam bentuk audio maupun audio visual seperti rekaman audio dan film, media digital sebagai media praktis seperti CD dan internet. Salah satu media yang sering digunakan yaitu media elektronik berbentuk film.⁵

Film sebagai media komunikasi yang di dukung kemampuan gambar bergerak beserta audio, dibuat secara kreatif untuk memenuhi imajinasi seseorang yang bertujuan untuk memperoleh keindahan dalam suatu bentuk karya seni sehingga menarik minat penonton,

³ M.Ag. Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama dan Konflik Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 96.

⁴ M S Cendekia, *FILM DAN DAKWAH: MEMAHAMI REPRESENTASI PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM MELALUI ANALISIS SEMIOTIK (MEDIA SAHABAT CENDEKIA, 2019)*, <https://books.google.co.id/books?id=UbKeDwAAQBAJ>.

⁵ L Nadie, F Nurdiarsih, dan M A Perajaka, *MEDIA MASSA DAN PASAR MODAL: Strategi Komunikasi bagi Perusahaan Go Public* (Pustaka Kaji, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=3qGtDwAAQBAJ>.

sebelumnya media film sudah menjadi media hiburan terlebih dahulu di bandingkan media lainnya. Film mempunyai tujuan utama sebagai hiburan bagi penontonnya yang terkandung dalam fungsi informatif maupun edukatif bahkan persuasif.⁶

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang penyebaran pesan-pesan keagamaan mengenai toleransi beragama melalui media massa, hal ini dituangkan dalam penelitian pesan dakwah toleransi beragama dalam film ajari aku Islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya pesan dakwah yang terdiri dari pesan akidah, syariah dan akhlak. Adapun bentuk-bentuk toleransi beragama yang ditunjukkan dalam film ajari aku islam yaitu sikap terbuka untuk menerima sebuah perbedaan, saling membantu sesama dan menghormati keyakinan yang dianut orang lain dalam kehidupan beragama.⁷

Adapun penelitian mengenai nilai toleransi beragama yang diambil dari film ayat-ayat cinta 2 yang menunjukkan sikap toleransi beragama dalam menghormati keyakinan orang lain, sikap keterbukaan, tolong menolong, saling mengerti, berpikir positif, percaya dan menerima keyakinan orang lain dan dapat memberikan hikmah bagi masyarakat yaitu terciptanya kerukunan dan kedamaian dalam beragama.⁸

Penelitian mengenai nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam film cahaya di langit eropa. Hasil penelitian menunjukkan bentuk nilai-nilai toleransi beragama dan cara penanamannya dilingkungan kehidupan. Adapun bentuk nilai toleransi beragama yaitu menerima adanya perbedaan keyakinan yang dianut orang lain sehingga timbul sikap saling mengerti, caranya dengan memperkenalkan keagamaan, menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, mencontohkan bentuk nilai-nilai toleransi beragama dalam kehidupan nyata dan memelihara sikap saling memahami perbedaan.⁹

⁶ M.Si. Dr. Elvinaro Ardianto dkk., *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 143.

⁷ Dinni Nur Chasanah, “Pesan Dakwah Toleransi Beragama dalam Film Religi ‘Ajari Aku Islam’” (IAIN Kudus, 2020).

⁸ Aziz Siddiq, “Nilai Toleransi Beragama Dalam Film (Analisis Isi Film Ayat-ayat Cinta 2)” (IAIN Kudus, 2019).

⁹ Rahma Yani Samal, “Analisis Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa” (IAIN Ambon, 2021).

Akan halnya penelitian mengenai toleransi yang disampaikan oleh M. Qurais Shihab dalam bentuk pesan dakwah pada program acara shihab & shihab spesial ramadhan cinta yang ditayangkan melalui media youtube. Dalam konten tersebut mengandung adanya 4 pesan yang disampaikan mengenai toleransi beragama yang memiliki tujuan utama untuk menanamkan sikap saling mengenal dan berinteraksi dalam kehidupan beragama di lingkungan masyarakat.¹⁰

Hal ini menjadi salah satu aspek yang menggeser konsep dakwah identik dengan komunikator atau da'i melakukan dakwah dengan media lisan (*dakwah bil lisan*) menjadi dakwah melalui media massa. Salah satunya yaitu film dengan konteks dakwah yang didalamnya mengandung pesan-pesan keagamaan. Sebagai media komunikasi bagi masyarakat, film berpengaruh sebagai media pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai toleransi beragama yang dilengkapi dengan sistem suara dan gambar sehingga khalayak dapat melihat secara langsung perilaku pemeran untuk memahami isi film tersebut.¹¹

Film dakwah yang mengangkat tema toleransi beragama salah satunya adalah film "*Bumi Itu Bulat*". Film ini di sutradarai oleh Ron Widodo dan diproduseri oleh Robert Ronny di bawah naungan Inspiration Picture dan diproduksi bersama dengan Ideosource Entertainment, Gerakan Pemuda Ansor, serta Astro Show. Film ini menceritakan kisah persahabatan dari berbagai latar belakang dan keyakinan beragam yang membentuk grup musik bernama Rujak Acapella, lagu yang dibawakan dengan tema nasionalisme. Film ini dapat memberikan wawasan akan pentingnya penanaman nilai toleransi beragama untuk saling menghargai dan menghormati keberagaman terutama perbedaan dalam hal keyakinan yang dianut orang lain. Film ini juga mengambil momentum *Asian Games 2018* sebagai momen besar yang dijadikan latar cerita karena dalam kegiatan besar tersebut banyak atlet dari berbagai macam ragam keyakinan dan kebudayaan yang berbeda berkumpul menjadi

¹⁰ Nur Khasanah, "Pesan Dakwah M.Quraish Shihab Tentang Toleransi Dalam Program Acara Shihab & Shihab Spesial Ramadhan Cinta Pada Video Youtube" (UIN Walisongo Semarang, 2020).

¹¹ Cendekia, *FILM DAN DAKWAH: MEMAHAMI REPRESENTASI PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM MELALUI ANALISIS SEMIOTIK*.

satu tanpa harus melihat orang tersebut agamanya apa atau dari mana asalnya.¹²

Film ini menarik untuk diteliti karena menampilkan topik rasa saling peduli dan toleransi antar umat beragama dengan bumbu kisah romantis, kekeluargaan, persahabatan, dan perjuangan. Nilai-nilai toleransi beragama dapat dilihat dari setiap adegan yang diperankan oleh pemain pada film bumi itu bulat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji film bumi itu bulat dengan judul : **“Nilai Toleransi Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada nilai-nilai toleransi beragama dan praktiknya dalam Film Bumi Itu Bulat, utamanya memfokuskan pada setiap adegan dan dialog yang mengandung nilai-nilai toleransi beragama dalam Film Bumi Itu Bulat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan mengenai film bumi itu bulat, maka terdapat permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian yaitu bagaimana nilai-nilai toleransi beragama dalam film bumi itu bulat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk menemukan teori yang berkaitan dengan ilmu dakwah terutama fokus pada bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, diuraikan secara rinci untuk mengetahui nilai-nilai toleransi beragama dalam film bumi itu bulat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam lingkup ilmu pengetahuan, serta dapat berfungsi sebagai bahan acuan

¹² “Sinopsis Bumi Itu Bulat,” viu.com, diakses 27 Februari 2022, <https://www.viu.com/ott/id/articles/sinopsis-bumi-itu-bulat/>.

pelaksanaan pendidikan terhadap penerapan nilai-nilai toleransi beragama dalam film “Bumi Itu Bulat”.

2. Secara Praktis

a. Bagi instansi/kampus

Penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan di bidang perfilman dan keagamaan, khususnya di bidang ilmu dakwah dan komunikasi islam.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana menambah kompetensi baru dalam penelitian media. Selain itu, diharapkan mampu menerapkan hubungan sosial di masyarakat yang baik dan penuh toleransi dalam memahami perbedaan dalam beragama meskipun terdapat berbagai ras, suku, etnis atau kepercayaan dalam satu lingkup.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berkaitan dengan perfilman dan keagamaan.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran tentang unsur-unsur perfilman khususnya film dakwah. Serta pembaca juga diharapkan mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan manusia lain, dimana masyarakat mempunyai keberagaman dalam beragama yang harus saling menghormati dengan menerapkan nilai-nilai toleransi beragama di masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan rangkaian tiap bab dalam penyusunan skripsi untuk memudahkan dan memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian. Dalam penulisan skripsi, penulis membaginya dalam tiap bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu:

1. Bagian awal, berisi bagian judul, nota persetujuan bimbingan, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian isi, penulis membagi penulisan menjadi lima Bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang sistematis, bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menunjang dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu: penjelasan mengenai nilai-nilai toleransi dan film. Bab ini juga membahas hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan skripsi ini, serta menampilkan kerangka berpikir yang digambarkan oleh penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber, data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, gambaran dan analisis tentang nilai-nilai toleransi beragama dalam film bumi itu bulat.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan, serta menjadi penutup dari pembahasan.

3. Bagian terakhir, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.